



Analisis Pengembangan Manajemen Sistem Digital Dalam Departemen *Warehouse* Menggunakan Metode SOAR pada PT. XYZ

Ryan Firmansyah^{1✉}, Agustian Suseno², Billy Nugraha³

Universitas Singaperbangsa Karawang^(1,2,3)

DOI: 10.31004/jutin.v7i2.26315

Corresponding author:

[firmansyahryan557@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Pergudangan;
Sistem Digital;
Percetakan;
SOAR

PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang percetakan *gravure* dan kemasan fleksibel. Pengembangan pengelolaan gudang berbasis digital didasarkan pada metodologi SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results*) melatar belakangi dalam jangka panjang dapat digunakan dalam bidang inventarisasi dan juga sebagai alat perencanaan strategis yang digunakan oleh organisasi untuk menganalisis kekuatan dan peluang serta merumuskan tujuan strategis dengan fokus pada tujuan masa depan untuk hasil yang sesuai. Metode yang digunakan bersifat kualitatif observasi penelitian dengan menganalisis perkembangan manajemen sistem digital pada sektor pergudangan dengan menggunakan diagram SOAR menunjukkan bahwa mencapai hasil yang maksimal dengan menganalisis sistem manajemen gudang dengan mempertimbangkan metode SOAR. Hasil analisis dari pengembangan manajemen sistem digital dalam departemen *warehouse* menggunakan matriks SOAR, dapat diketahui hal ini terealisasi karena sistem tersebut memiliki banyak hal-hal positif yang menjadi kekuatan dan berbagai peluang baik dari segi internal maupun eksternal. Salah satu kekuatan sistem ini adalah fasilitas sistem yang baik dengan tujuan yang terstruktur baik jangka pendek atau jangka panjang serta dilandai beberapa strategi yang bisa diambil.

Abstract

Keywords:
Warehouse;
Digital System;
Printing;
SOAR

PT. XYZ is a company that operates in the field of gravure printing and flexible packaging. The development of digital-based warehouse management is based on the SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results) methodology, which in the long term can be used in the field of inventory and also as a strategic planning tool used by organizations to analyze strengths and opportunities and formulate strategic goals with focus. on future goals for appropriate outcomes. The method used is qualitative research observation by analyzing the development of digital

system management in the warehouse sector using the SOAR diagram, showing that maximum results can be achieved by analyzing the warehouse management system by considering the SOAR method. The results of the analysis of the development of digital system management in the warehouse department using the SOAR matrix, it can be seen that this was realized because the system has many positive things which are strengths and various opportunities both from an internal and external perspective. One of the strengths of this system is a good system facility with structured goals, both short and long term and based on several strategies that can be taken.

1. INTRODUCTION

Pesatnya perkembangan manufaktur di Era Industri 4.0 menuntut kemampuan banyak perusahaan industri untuk mampu bersaing di tingkat regional, nasional, dan internasional. Proses manajemen di dalam gudang merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan proses bisnis yang ada di dalam perusahaan. (Ayuliana & Yosieto, 2015). PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang percetakan gravure dan kemasan fleksibel. Intinya, pergudangan adalah proses kegiatan logistik/ barang dagangan di dalam gudang, yang bersifat administratif dan operasional baik dari segi manajemen, alur kerja, dan perencanaan ruang (Garside & Rahmasari, 2017). Pengembangan pengelolaan gudang berbasis digital didasarkan pada latar belakang metodologi SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results*) dalam jangka panjang dapat digunakan dalam bidang inventarisasi dan juga sebagai alat perencanaan strategis yang digunakan oleh organisasi untuk menganalisis kekuatan dan peluang mereka serta merumuskan tujuan strategis dengan fokus pada tujuan masa depan untuk hasil yang sesuai (Stavros & Hinrich, 2008).

Persediaan merupakan elemen penting dalam operasional bisnis dan ketersediaannya tidak dapat dihindari. Persediaan terjadi karena produk tersebut tidak dapat diperoleh dengan segera dan membutuhkan waktu untuk sampai (Wahyudi, 2015). Pergudangan bukan sekedar kegiatan menyimpan barang, tetapi juga proses penanganan barang, mulai dari penerimaan, pencatatan, penyimpanan, pemilihan, pelabelan barang, dan diakhiri dengan proses pengiriman barang (Warman, 2010).

Pengendalian sistem inventaris yang tepat memudahkan penyimpanan barang. Perusahaan menjalankan kegiatan usaha dan menjaga kelancaran siklus bisnis perusahaan (Singh, 2015). Konsolidasi inventaris harus dilakukan untuk menghindari inefisiensi tenaga kerja dan membuat pesanan inventaris. Pengorganisasian inventaris mempengaruhi proses produksi dan pelaporan keuangan perusahaan, sehingga memerlukan sistem manajemen dan pencatatan inventaris (Wambua, 2015).

Berkaitan dengan jenis inventaris, jumlah inventaris, dan lokasi penyimpanan. Sistem pengendalian dan pencatatan inventaris adalah bagian dari manajemen gudang. Penerapan pengendalian ini adalah proses pengendalian barang yang masuk dan keluar gudang. Proses ini dilakukan di dalam gudang dengan catatan manajemen tertentu (Kusuma, 2017). Pergudangan digunakan untuk menangani aktivitas gudang yang mempengaruhi keseluruhan proses produksi. Manajemen gudang yang dikelola dengan baik meningkatkan efisiensi penanganan material di dalam gudang (Azizi, 2018).

Sistem Manajemen Pergudangan atau *Warehouse Management System* (WMS) adalah sistem aplikasi komputer berbasis *database* yang digunakan untuk menjaga keakuratan data persediaan dan meningkatkan efisiensi gudang dengan mencatat seluruh transaksi di dalam gudang (Ramaa., 2012). *Warehouse Management System* (WMS) berperan sebagai sistem untuk mengatur aktivitas gudang dalam rantai pasokan, termasuk menerima barang dagangan, menyimpan inventaris, dan mengelola pesanan yang kehabisan stok (Wiyono, 2011). Tujuan dari sistem ini adalah untuk mengontrol pergerakan dan penyimpanan persediaan di dalam gudang dan untuk memproses transaksi yang berkaitan dengan penerimaan, pemilihan, pengambilan, dan pengiriman persediaan di dalam gudang (Faber, 2013). Manajemen gudang memungkinkan mengontrol rute transportasi dalam logistik gudang. Dibutuhkan lebih sedikit waktu dan lebih banyak frekuensi untuk menerima dan mengirimkan produk ke pelanggan. Gudang diperlukan untuk mengkoordinasikan pendistribusian barang yang disebabkan oleh ketidakseimbangan proses *supply* dan *demand*. Ketika keseimbangan antara penawaran dan permintaan terganggu, kemungkinan besar akan terjadi persediaan. Persediaan memerlukan ruang penyimpanan sementara yang yang disebut sebagai gudang (Warman, 2010).

2. METHODS

Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif digunakan dalam analisis penelitian ini. Kajian tersebut menggambarkan sekumpulan data berupa observasi lapangan dan proses wawancara dari berbagai sumber seperti operator, manajer, dan tim gudang, serta data sistem kerja gudang yang dilakukan di dalam perusahaan dari tahun 2020 hingga 2022. Hasil pengumpulan data dianalisis secara faktual dan dibandingkan sedang berlangsung. Sistem penyimpanan diidentifikasi melalui observasi langsung di lokasi selama periode penelitian, hari kerja mulai 3 April 2023 hingga 30 Mei 2023. Observasi tersebut kemudian dibahas dalam wawancara untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan yang muncul di tempat kerja.

Tabel 1. Analisis Sistem Manajemen Warehouse

Sumber Kejadian	Hasil Kejadian
Sikap pekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya memo permintaan barang yang belum dilakukan proses <i>scanning</i> 2. Pembekerkasan memo permintaan barang yang terlalu banyak mengakibatkan ketidakrapihan dalam pengumpulan 3. Adanya data memo permintaan barang yang kurang jelasnya Nomor Pegawai sebagai user yang meminta barang
Sistem Manajemen Warehouse	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terbacanya <i>barcode</i> pada memo permintaan barang akibat <i>barcode</i> kurang jelas sehingga tidak dapat dilakukan <i>scanning</i> 2. <i>Barcode</i> yang tidak terbaca akan diinput secara manual melalui <i>Request No</i> 3. Berkas memo permintaan barang yang tidak dapat di input akibat Nomor Pegawai (<i>user</i>) yang tidak tertera dan kurang jelas 4. Data jumlah barang pada sistem terkadang tidak sesuai dengan data aktual dilapangan pada saat proses <i>stock opname</i> 5. Jaringan Intranet terkadang mengalami <i>delay</i>, sehingga terjadi keterlambatan informasi untuk divisi lain mengenai stok barang yang akan diminta

Sumber: (Hasil Pengolahan Data, 2023)

Observasi langsung di lapangan selama masa penelitian, pada hari kerja tanggal 3 April 2023 sampai dengan tanggal 30 Mei 2023. Observasi tersebut kemudian dibahas dalam wawancara untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan apa yang muncul di tempat kerja. SOAR merupakan proses perencanaan strategis bisnis berdasarkan hal-hal positif yang dilakukan dalam organisasi bisnis yang dikembangkan dengan baik (Stavros J. C., 2013). Menurut Stravos dan Hinrichs (2008) SOAR merupakan proses perencanaan strategis bisnis berdasarkan hal-hal positif yang dilakukan dalam organisasi bisnis yang dikembangkan dengan baik. SOAR adalah kerangka strategi dan perencanaan yang memungkinkan bisnis merencanakan masa depan yang paling tercapai. Aplikasi SOAR mencakup strategi, perencanaan strategis, pembangunan tim, pengembangan kepemimpinan, dan sebagainya.

Strategi SOAR merupakan evolusi dari strategi SWOT yang mengurangi faktor kelemahan internal organisasi dan ancaman eksternal yang dihadapi terhadap faktor aspirasi perusahaan dan hasil terukur yang ingin dicapai. Dalam model strategi SWOT, beberapa faktor kelemahan dan ancaman dapat menimbulkan emosi negatif di kalangan anggota organisasi, sehingga menurunkan motivasi mereka untuk melakukan yang terbaik (Stavros J. C., 2013). Kerangka SOAR harus mencakup sebanyak mungkin pemangku kepentingan berdasarkan integritas anggota. Integritas sangat penting karena pemangku kepentingan perlu menyadari asumsi-asumsi yang menjadi dasar kepemimpinan suatu organisasi. Organisasi ini mengadopsi pendekatan baru yang memungkinkannya mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan model lain karena mengandalkan sikap dan kekuatan positif, peluang dan cita-cita/harapan dan bahkan lebih dari sekedar berbuat (Stavros J. &, Thin book of SOAR Building strength-based strategy, 2008).

Stavros, Cooperrider, dan Kelly (2013) menawarkan konsep SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) sebagai alternatif terhadap analisis SWOT, yang berasal dari pendekatan *Appreciative Inquiry* (AI). *Appreciative Inquiry* (AI) merupakan metode dalam manajemen perubahan (yang berubah menjadi *problem solving*) untuk mengungkap kejadian sebelumnya yang diabaikan dalam pengembangan suatu organisasi. Pendekatan ini mulai dipopulerkan oleh David Cooperrider, dalam bukunya *Introduction to Appreciative Inquiry* (1995). Dikembangkan dalam kurun waktu kurang lebih 10 tahun, penelitian tentang SOAR akan membantu individu maupun organisasi dalam menentukan strategi dan mengerti kapasitasnya untuk meningkatkan tim, individu maupun performa suatu perusahaan (Fuadi, 2020).

Internal	Strength Faktor kekuatan internal	Opportunities Faktor peluang eksternal
Eksternal	Strategi SA Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencapai aspirasi	Strategi OA Strategi yang berorientasi pada aspirasi yang selanjutnya di harapkan untuk memanfaatkan peluang
Aspirations Faktor harapan dari internal		
Result Hasil yang terukur untuk di wujudkan	Strategi SR Ciptakan strategi yang berdasarkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur	Strategi OR Strategi yang berorientasi kepada kesempatan untuk mencapai hasil yang sudah terukur

Gambar 1. Matrik SOAR
Sumber: (Stavros J. C., 2013)

Matrik SOAR berfungsi untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan yang menggambarkan bagaimana kekuatan dan peluang eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan aspirasi dan hasil terukur yang dimilikinya. Adapun penjelasan dari hasil matriks diatas dapat dijabarkan sebagai berikut: Strategi SA (*Strengths - Aspirations*), Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan (S) untuk mencapai aspirasi (A) yang diharapkan. Strategi OA (*Opportunities - Aspirations*), Strategi ini dibuat untuk mengetahui dan memenuhi aspirasi (A) dari setiap *stakeholder* yang berorientasi kepada peluang (O) yang ada. Strategi SR (*Strengths - Results*), Strategi ini dibuat untuk mewujudkan kekuatan (S) untuk mencapai hasil (R) yang terukur. Strategi OR (*Opportunities - Results*), Strategi ini berorientasi kepada peluang (O) untuk mencapai hasil (R) yang sudah terukur. Diagram analisis SOAR merupakan diagram yang berfungsi untuk mengidentifikasi situasi dan posisi yang dihadapi oleh perusahaan dalam persaingan bisnis menurut faktor-faktor strategi internal yang dimiliki perusahaan dan eksternal yang dihadapi perusahaan.

Menurut Rothwell, Stavros, dan Sullivan (2008) SOAR menampilkan pendekatan 5-I (lima I) yang dimulai dengan menginisiasi (*initiate*) untuk membantu organisasi mencari tahu (*inquire*) kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil; membayangkan (*imagine*) masa depan terbaiknya; menginovasikan (*innovate*) strategi, inisiatif strategis, rencana, sistem, desain, dan struktur; dan menginspirasi (*inspire*) rencana strategis dan strategi untuk menciptakan hasil positif.

3. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini menggunakan langkah analisis strategi SOAR dengan melalui beberapa tahapan sesuai langkah yang sudah dijelaskan di metode penelitian sebelumnya yaitu diataranya yaitu (*initiate*) dimana peneliti dan anggota dari perusahaan berdiskusi tentang alat analisis yang digunakan yaitu SOAR, (*inquiry*) dimana anggota perusahaan mulai menganalisis tentang kekuatan dan peluang yang ada pada perusahaan, (*imagine*) dimana anggota perusahaan dapat memberikan aspirasi dan harapan mereka terhadap perusahaan terkait dengan visi dan misi perusahaan untuk sasaran jangka panjang perusahaan, (*inovate*) dimana peneliti dengan beberapa sampel mulai berdiskusi serta mulai menciptakan alternatif strategi dengan menggunakan diagram SOAR untuk mengetahui posisi perusahaan serta menggunakan matriks SOAR dimana dua metode tersebut diharapkan dapat menciptakan alternatif strategi baru, dan yang terakhir (*inspire to implement*) dimana alternatif strategi tersebut sudah tercipta dan menghasilkan hasil yang terukur yang kemudian dapat di implementasikan pada perusahaan.

Strategi SA (*Strengths - Aspirations*), Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan (S) untuk mencapai aspirasi (A) yang diharapkan. Strategi OA (*Opportunities - Aspirations*), Strategi ini dibuat

untuk mengetahui dan memenuhi aspirasi (A) dari setiap stakeholder yang berorientasi kepada peluang (O) yang ada. Strategi SR (*Strengths - Results*), Strategi ini dibuat untuk mewujudkan kekuatan (S) untuk mencapai hasil (R) yang terukur. Strategi OR (*Opportunities - Results*), Strategi ini berorientasi kepada peluang (O) untuk mencapai hasil (R) yang sudah terukur.

Tabel 2. Diagram SOAR

	<i>Internal</i>	<i>Eksternal</i>
<i>Present</i>	<p><i>S (Strength)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki fasilitas sistem manajemen <i>warehouse</i> yang lengkap, Penempatan lokasi barang yang memiliki akses mudah, Kemudahan dalam menjalankan sistem manajemen <i>warehouse</i>, Sistem manajemen <i>warehouse</i> yang saling terintegrasi. 	<p><i>O (Opportunity)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatnya efektifitas dan efisiensi dalam proses permintaan barang, Proses permintaan barang bisa dilakukan secara langsung dengan sistem yang terjalin dengan jaringan intranet sistem, Sistem manajemen <i>warehouse</i> dapat lebih terkontrol.
<i>Future</i>	<p><i>A (Aspiration)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Penambahan fasilitas sistem manajemen <i>warehouse</i> yang lebih digital untuk melakukan permintaan barang tanpa menggunakan kertas lagi, Mengubah sistem <i>stock opname</i> manual menjadi lebih sistematis menggunakan sistem manajemen <i>warehouse</i>, dan Menambahkan fitur keterangan gambar barang di sistem manajemen <i>warehouse</i> saat permintaan barang karena jenis barang banyak yang sama yang membedakan hanya ukuran dan modelnya saja 	<p><i>R (Result)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan jaringan intranet untuk sistem manajemen <i>warehouse</i> agar tidak terkendala <i>delay</i> permintaan barang, Adanya pembaharuan penempatan lokasi barang agar lebih mudah menjangkau ketika pengambilan barang dan memberi kode lokasi yang lebih spesifik, Menyediakan opsi lain untuk mem-back up data sistem manajemen <i>warehouse</i> seperti data permintaan barang, stok barang dan lain sebagainya.

Sumber: (Hasil Pengolahan Data, 2023)

Diagram SOAR

Pembahasan pada penelitian ini adalah proses mengidentifikasi, tahapan yang pertama adalah peneliti menggunakan diagram SOAR untuk mengidentifikasi situasi dan posisi yang dihadapi oleh perusahaan dalam persaingan bisnis menurut faktor internal yang ada pada perusahaan dan eksternal yang dihadapi oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil pemaparan pada diagram SOAR yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan dua kondisi. *Strategic planning focus* dimana berdasarkan *strength* dan *opportunity* yang telah dianalisa dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem manajemen *warehouse* saat ini dapat memanfaatkan peluang yang ada tersebut dengan mempertahankan kekuatan yang ada seperti fasilitas yang lengkap, lokasi yang mudah diakses, dan sistem yang terintegrasi.

Human development strategy dimana berdasarkan *aspiration* dan *result* yang telah dianalisa dapat ditarik kesimpulan bahwa kedepannya sistem manajemen *warehouse* membutuhkan penambahan fasilitas untuk pemeliharaan serta menjaga efektifitas dan efisiensi terutama untuk permintaan barang serta meningkatkan jaringan intranet guna meningkatkan akses sistem yang lebih cepat. Sistem manajemen *warehouse* juga perlu adanya *plan back up* data untuk menjaga suatu waktu terjadi *trouble*.

Setelah selesai dengan diagram SOAR tersebut dimana perusahaan sudah mendapatkan gambaran garis besar dari alternatif strategi yang diciptakan, maka tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan analisis melalui matriks SOAR. Untuk dapat mengisi matriks SOAR tersebut, peneliti merangkum dari hasil wawancara serta diskusi baik dari aspek *strength*, *opportunity*, *aspiration* dan *result* yang sudah didapatkan untuk mengisi matriks SOAR yang sudah disediakan. Setelah semua bagian tersebut terisi, peneliti mencoba untuk merumuskan alternatif strategi berdasarkan S-A, O-A, S-R, O-R yang sudah tersaji.

Hasil analisis dari pengembangan manajemen sistem digital dalam departemen *warehouse* menggunakan diagram SOAR, dapat diketahui menunjukkan sistem manajemen *warehouse* seharusnya merancang sesuai dengan iklim *warehouse* yang serba digital dengan memanfaatkan peluang (*opportunity*)

dan kekuatan (*strength*) yang telah dikolaborasikan dengan aspirasi kebutuhan untuk mencapai hasil maksimal sehingga semua pihak dalam bidang ini dapat *survive* dan tetap berkontribusi dalam perusahaan khususnya divisi *warehouse*.

Tabel 3. Matriks SOAR

	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki fasilitas sistem manajemen <i>warehouse</i> yang lengkap, Penempatan lokasi barang yang memiliki akses mudah, Kemudahan dalam menjalankan sistem manajemen <i>warehouse</i>, Sistem manajemen <i>warehouse</i> yang saling terintegrasi. 	<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatnya efektifitas dan efisiensi dalam proses permintaan barang, Proses permintaan barang bisa dilakukan secara langsung dengan sistem yang terjaln dengan jaringan intranet sistem, Sistem manajemen <i>warehouse</i> dapat lebih terkontrol.
<p>Aspiration (A)</p> <ol style="list-style-type: none"> Penambahan fasilitas sistem manajemen <i>warehouse</i> yang lebih digital untuk melakukan permintaan barang tanpa menggunakan kertas lagi, Mengubah sistem <i>stock opname</i> manual menjadi lebih tersistematis menggunakan sistem manajemen <i>warehouse</i>, dan Menambahkan fitur keterangan gambar barang di sistem manajemen <i>warehouse</i> saat permintaan barang karena jenis barang banyak yang sama yang membedakan hanya ukuran dan modelnya saja. 	<p>Strategi S-A</p> <ol style="list-style-type: none"> Menambahkan fasilitas tambahan pada sistem manajemen <i>warehouse</i> yang lebih digital untuk mengurangi adanya pemberkasan memo permintaan barang yang berbentuk kertas, Meng-<i>improve</i> sistem <i>stock opname</i> manual menjadi lebih tersistematis menggunakan sistem manajemen <i>warehouse</i> agar stok dapat dipantau serta mengurangi kendala perbedaan stok aktual, dan Meningkatkan sistem manajemen <i>warehouse</i> dengan menambah fitur keterangan gambar barang saat melakukan permintaan barang karena jenis barang banyak dan mudah melihat perbedaan ukuran barang dan terintegrasi. 	<p>Strategi O-A</p> <ol style="list-style-type: none"> Menambahkan fasilitas tambahan pada sistem manajemen <i>warehouse</i> yang lebih digital untuk meningkatkan kualitas jaringan , Meng-<i>improve</i> sistem <i>stock opname</i> manual menjadi lebih tersistematis agar proses permintaan barang lebih efektif dan efisien, dan Meningkatkan sistem manajemen <i>warehouse</i> dengan menambah fitur keterangan gambar barang agar saat proses permintaan barang lebih terkontrol.
<p>Result (R)</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan jaringan intranet untuk sistem manajemen <i>warehouse</i> agar tidak terkendala <i>delay</i> permintaan barang, Adanya pembaharuan penempatan lokasi barang agar lebih mudah menjangkau ketika pengambilan barang dan memberi kode lokasi yang lebih spesifik, Menyediakan opsi lain untuk mem-<i>back up</i> data sistem manajemen <i>warehouse</i> seperti data permintaan barang, stok barang dan lain sebagainya. 	<p>Strategi S-R</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan jaringan intranet untuk sistem manajemen <i>warehouse</i> agar tidak terkendala <i>delay</i> permintaan barang, Melakukan pembaharuan lokasi barang bertujuan lebih mudah menjangkau saat pengambilan barang dan memberi kode lokasi yang lebih spesifik, dan Menambah fasilitas <i>back up</i> data sistem manajemen <i>warehouse</i> seperti data permintaan barang, stok barang dan lain sebagainya. 	<p>Strategi O-R</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan jaringan intranet yang terbaru dan lebih cepat untuk efisiensi dan efektifitas proses permintaan barang dan <i>stock opname</i>, Menempatkan lokasi barang yang sering diminta dekat dengan pegawai <i>warehouse</i> dengan tujuan lebih mudah menjangkau saat pengambilan barang dan memberi kode lokasi yang lebih detail, dan Menyediakan fasilitas <i>back up</i> data sistem manajemen <i>warehouse</i> seperti data permintaan barang, stok barang dan lain sebagainya untuk keperluan urgensi.

Sumber: (Hasil Pengolahan Data, 2023)

Strategi S-A

Strategi S-A dibuat berdasarkan analisa dari *strength* atau kekuatan yang ada pada sistem manajemen *warehouse* kemudian dirancang beberapa strategi yang berorientasikan pada aspiration atau aspirasi yang sudah disampaikan sebelumnya. Terdapat beberapa rancangan alternatif strategi yang tercipta berdasarkan *strength* dan aspirasi tersebut yaitu adalah menambahkan fasilitas tambahan pada sistem manajemen *warehouse* yang lebih digital untuk mengurangi adanya pemberkasan memo permintaan barang yang berbentuk kertas, meng-*improve* sistem *stock opname* manual menjadi lebih tersistematis menggunakan sistem manajemen *warehouse* agar stok dapat dipantau serta mengurangi kendala perbedaan stok aktual, meningkatkan sistem manajemen *warehouse* dengan menambah fitur keterangan gambar barang saat melakukan permintaan barang karena jenis barang banyak dan mudah melihat perbedaan dan.

Penambahan fasilitas tersebut dilatar belakangi oleh masalah terjadinya memo permintaan barang yang belum dilakukan proses scanning, adanya data memo permintaan barang yang kurang jelasnya Nomor Pegawai sebagai user yang meminta barang dan pembekerkasan memo permintaan barang yang terlalu banyak mengakibatkan ketidakrapihan dalam pengumpulan. Adapun masalah lain yang menjadi landasan strategi tersebut yaitu tidak sesuainya stok barang dengan sistem serta *user* yang melakukan permintaan barang terkendala mengenai barang yang terlalu banyak kesamaan sehingga dibutuhkan adanya keterangan gambar pada sistem.

Strategi S-R

Strategi S-R dibuat berdasarkan hasil analisa dari *strength* atau kekuatan yang ada pada sistem manajemen *warehouse* kemudian dirancang beberapa strategi yang berorientasikan pada result atau hasil yang terukur. Terdapat beberapa strategi yang tercipta yaitu adalah meningkatkan jaringan intranet untuk sistem manajemen *warehouse* agar tidak terkendala *delay* permintaan barang, melakukan pembaharuan lokasi barang bertujuan lebih mudah menjangkau saat pengambilan barang dan memberi kode lokasi yang lebih spesifik, dan Menambah fasilitas back up data sistem manajemen *warehouse* seperti data permintaan barang, stok barang dan lain sebagainya.

Strategi tersebut dilandasi dengan adanya kendala tidak stabilnya jaringan intranet yang mengakibatkan adanya delay saat melakukan permintaan barang dan stok barang, adanya ketidakefisienan saat pengambilan barang yang sering diminta karena lokasi barang tidak semudah untuk dijangkau oleh pegawai dan terdapat beberapa barang yang lokasinya kurang detail, serta dengan adanya sistem yang mem-back-up data sistem manajemen *warehouse* akan mengurangi resiko saat adanya masalah urgensi.

Strategi O-A

Strategi O-A dibuat berdasarkan hasil analisa dari *opportunity* atau peluang yang ada pada sistem manajemen *warehouse* kemudian dirancang beberapa strategi yang berorientasikan pada *aspiration* atau aspirasi yang sudah disampaikan sebelumnya. Terdapat beberapa strategi yang tercipta berdasarkan *opportunity* dan *aspiration* tersebut yaitu adalah menambahkan fasilitas tambahan pada sistem manajemen *warehouse* yang lebih digital untuk meningkatkan kualitas jaringan, meng-*improve* sistem *stock opname* manual menjadi lebih tersistematis agar proses permintaan barang lebih efektif dan efisien dan meningkatkan sistem manajemen *warehouse* dengan menambah fitur keterangan gambar barang agar saat proses permintaan barang lebih terkontrol.

Adanya fasilitas tersebut disebabkan oleh masalah terjadinya tidak terbacanya *barcode* pada memo permintaan barang akibat *barcode* kurang jelas sehingga tidak dapat dilakukan *scanning*, adanya berkas memo permintaan barang yang tidak dapat di input akibat Nomor Pegawai (*user*) yang tidak tertera dan kurang jelas . Adapun masalah lain yang menjadi landasan strategi tersebut yaitu tidak sesuainya stok barang dengan sistem serta *user* yang melakukan permintaan barang terkendala mengenai barang yang terlalu banyak kesamaan sehingga dibutuhkan adanya keterangan gambar pada sistem.

Strategi O-R

Strategi O-R dibuat berdasarkan hasil analisa dari *opportunity* atau peluang yang ada pada sistem manajemen *warehouse* kemudian dirancang beberapa strategi yang berorientasikan pada result atau hasil

yang terukur. Terdapat beberapa strategi yang tercipta berdasarkan opportunity dan result tersebut yaitu adalah meningkatkan jaringan intranet yang terbaru dan lebih cepat untuk efisiensi dan efektifitas.

Proses permintaan barang dan stock opname, meng-improve sistem stock opname manual menjadi lebih tersistematis agar proses permintaan barang lebih efektif dan efisien, dan menyediakan fasilitas back up data sistem manajemen warehouse seperti data permintaan barang, stok barang dan lain sebagainya untuk keperluan urgensi.

Hal tersebut didasari dengan adanya kendala tidak konsistennya jaringan intranet yang mengakibatkan adanya gangguan keterlambaan saat melakukan permintaan barang dan stok barang, adanya ketidakefisienan saat pengambilan barang yang sering diminta karena lokasi barang tidak semudah untuk dijangkau oleh pegawai dan terdapat beberapa barang yang lokasinya kurang detail, serta dengan adanya sistem yang mem-back-up data sistem manajemen warehouse akan mengurangi resiko saat adanya masalah urgensi.

4. CONCLUSION

Hasil analisis dari pengembangan manajemen sistem digital dalam departemen *warehouse* menggunakan diagram SOAR, dapat diketahui menunjukkan sistem manajemen *warehouse* seharusnya merancang sesuai dengan iklim *warehouse* yang serba digital dengan memanfaatkan peluang (*opportunity*) dan kekuatan (*strength*) yang telah dikolaborasikan dengan aspirasi kebutuhan untuk mencapai hasil maksimal sehingga semua pihak dalam bidang ini dapat *survive* dan tetap berkontribusi dalam perusahaan khususnya divisi *warehouse*.

Hasil analisis dari pengembangan manajemen sistem digital dalam departemen *warehouse* menggunakan matriks SOAR, dapat diketahui hal ini terealisasi karena sistem tersebut memiliki banyak hal-hal positif yang menjadi kekuatan dan berbagai peluang baik dari segi internal maupun eksternal. Salah satu kekuatan sistem ini adalah fasilitas sistem yang baik dengan tujuan yang terstruktur baik jangka pendek atau jangka panjang serta dilandai beberapa strategi yang bisa diambil.

5. REFERENCES

- Ayuliana, & Yosieto, F. (2015). *PEMANFAATAN DATA WAREHOUSE PROSES PENJUALAN DAN PEMBELIAN UNTUK DUKUNGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Azizi, A. A.-H. (2018). *Design and Fabrication of Intelligent Material Handling System in Modern Manufacturing with Industry 4.0 Approaches*. Jakarta: International Robotics & Automation Journal.
- David Cooperrider, Stavros, & Whitney. (1995). *Appreciative Inquiry Handbook for Leaders of Change*. Ohio: Crown Custom.
- Faber, N. (2013). *Organizing Warehouse Management*. International Journal of Operation & Production Management.
- Fimansyah, R. (2023). *Hasil Pengolahan Data*. Karawang.
- Fuadi, A. (2020). *Analisis Strategi SOAR Balai Diklat Aparatur Kementerian Kelautan dan Perikanan Menuju Corporate University*. Jakarta: Widya Cipta.

- Garside, A. K., & Rahmasari, D. (2017). *Manajemen Logistik*. Malang: UMM Press.
- Gaspersz, V. (2011). *Production Planning and Inventory Control Berdasarkan Pendekatan Sistem Terintegrasi MRP II dan JIT Menuju Manufakturing 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Istiharoh. (2013). *Pengantar Ilmu Tekstil 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Jacobus, S. I., & Sumarauw, J. S. (2018). *Sumarauw ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PERGUDANGAN PADA CV. PASIFIC INDAH MANADO*. Manado: EMBA.
- Kusuma, Y. S. (2017). *Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Sulawesi Pratama Manado*. Manado : Jurnal EMBA.
- Mu'arif, M. S., & Tanjung, H. (2003). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Makridakis, S., Wheelwright, S., & McGee, V. (1992). *Metode dan Aplikasi Peramalan*. Jakarta : Erlangga.
- Nasapi, M. (2014). *Peramalan Permintaan Susu Pasteurisasi Menggunakan Metode Jaringan Syaraf Tiruan dan Time Series (Studi Kasus di Koperasi Susu SAE Pujon, Malang)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Penulis. (2023). *ANALISA PERENCANAAN PRODUKSI FIBERS POLYESTER MENGGUNAKAN METODE DOUBLE MOVING AVERAGE DAN REGRESI LINEAR*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Ramaa., K. N. (2012). *Impact of Warehouse Management System in a Supply Chain*. International Journal of Computer Applications.
- Render, B., & Heizer, J. (2015). *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Singh, M. B. (2015). *Analysis of Inventory Management of Selected Plastic Industries in Manipur*. Manipur: The International Journal of Business & Management.
- Stavros, J. &. (2008). *Thin book of SOAR Building strength-based strategy*. New York: Thin Book Publisher.
- Stavros, J. &. (2008). *Thin book of SOAR Building strength-based strategy*. Thin Book Publisher.
- Stavros, J. C. (2013). *SOARing Towards Positive Transformation and Change*. Jakarta: Development Policy Review.
- Stevenson, W. (2014). *Management Operasi Perspektif Asia. 9 ed.* . Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (1984). *Metode ramalan kuantitatif untuk perencanaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wahyudi, R. (2015). *Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode EOQ di Toko Era Baru Samarinda*. Samarinda: Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis.

- Wambua, B. J. (2015). *Effects Of Inventory Warehousing System on the Financial Performance of Seventh Day Adventist Institutions: A Case of Adventist Book Centers (ABC)*. New York: International Journal of Business.
- Warman, J. (2010). *Manajemen Pergudangan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Pembinaan Manajemen dan Pustaka Sinar Harapan.
- Wiyono, D. S. (2011). *Perancangan Aplikasi Warehouse Management System Berbasis Web Service sebagai Media E-Learning dalam Studi Logistik* . Jurnal Rekayasa.